

## Kontribusi Hasil Belajar Room Section Terhadap Kompetensi Praktek Kerja Industri di Hotel

Lu'luwatin R A<sup>1</sup>, Neni Rohaeni, Yoyoh Jubaedah

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen PKK FPTK UPI

*luluwatinrosdianaaprilia@gmail.com*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya tuntutan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang harus sesuai dengan kompetensi di dunia kerja. Proses pembelajaran di sekolah dengan pelaksanaan praktek kerja industri (Prakerin) merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan *link and match*. Oleh karena itu, pembelajaran *Room Section* diharapkan dapat menunjang kelancaran prakerin, terutama dalam mengerjakan pekerjaan di *Room Division* Hotel sebagai tempat melaksanakan prakerin bagi peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : 1) Hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan *room section*; 2) Kompetensi peserta didik dalam pelaksanaan prakerin di hotel berdasarkan unjuk kerja; 3) Kontribusi hasil belajar *Room Section* terhadap kompetensi peserta didik dalam pelaksanaan prakerin di hotel; dan 4) Besarnya kontribusi hasil belajar *Room Section* terhadap kompetensi peserta didik dalam pelaksanaan prakerin di hotel. Penelitian ini menggunakan metode statistik inferensial. Populasi berjumlah 30 peserta didik kelas XI Program Keahlian Akomodasi Perhotelan SMK Negeri 15 Bandung yang telah melaksanakan prakerin di *room division* hotel dan menggunakan sampel total. Instrumen yang digunakan yaitu tes untuk variabel X (hasil belajar *room section*) dan studi dokumentasi untuk variabel Y (kompetensi prakerin di hotel). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar *room section* pada peserta didik termasuk dalam kriteria cukup, kompetensi prakerin di hotel termasuk dalam kriteria tinggi, dan hasil belajar *room section* memberikan kontribusi yang rendah terhadap kompetensi prakerin di hotel, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar *room section* memberikan sumbangan/kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kompetensi prakerin di hotel.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, *Room Section*, Kompetensi, Praktek Kerja Industri

### PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian payung yang berjudul "Model *Link and Match* dengan pendekatan *Competency Based Training* pada Pembelajaran Tata Graha di Sekolah Menengah Kejuruan" (Jubaedah, dkk, 2012). Hasil Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sekitar 60% lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi pengangguran karena kurang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis ditemukan bahwa di SMKN 15 Bandung yang

menjadi lokasi penelitian memiliki kesamaan dengan hasil penelitian payung tersebut. Kondisi ini terjadi karena program *link and match* antara SMK dengan dunia kerja masih belum optimal di dalam memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik, baik dari pemilihan bahan ajar, sumber belajar, kegiatan maupun peralatan praktikum yang digunakan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik dalam penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara mandiri. Kondisi ini

sesuai dengan tujuan pendidikan menengah kejuruan yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2010 : 2) bahwa “Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan kejurumannya”. Kondisi saat ini pelaksanaan pembelajaran *room section* di SMK masih konvensional, yaitu metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, Alat pembelajaran yang digunakan untuk praktek yang tersedia kurang memenuhi jumlah peserta didik di SMK. Media praktek seperti hotel mini di SMK yang jumlahnya masih minim yaitu hanya 4 unit ruangan, sehingga tidak semua peserta didik dapat menggunakan alat praktek dan pelaksanaan praktek menjadi kurang efektif. Sejalan dengan yang diungkapkan Blank (1982 : 5 ) bahwa “pelatihan tradisional/konvensional hanya mengutamakan instruktur dengan metode ceramah, metode demonstrasi dan lainnya. Sementara siswa memiliki sedikit peran pada saat pelatihan berlangsung”. Sementara dengan penggunaan pendekatan pelatihan berbasis kompetensi, peserta didik harus mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. SMK perlu memperkaya pengalaman pada peserta didik, tidak hanya penyampaian teori dan praktek di sekolah, akan tetapi peserta didik diwajibkan melaksanakan praktek kerja industri (Prakerin) di luar sekolah atau di dunia industri. Prakerin merupakan salah satu bentuk program pendidikan di SMK untuk memperkenalkan dunia industri kepada peserta didik agar dapat memperoleh pengalaman sekaligus menjadi studi banding antara materi yang didapat di bangku sekolah dengan kenyataan yang ada di Industri. Proses

pembelajaran antara pembelajaran di sekolah dengan pelaksanaan praktek kerja industri merupakan satu kesatuan yang saling mendukung, oleh karena itu pembelajaran *Room Section* diharapkan dapat menunjang kelancaran praktek kerja industri, terutama dalam hal mengerjakan pekerjaan di *Room Division* Hotel yang diberikan oleh pihak industri tempat peserta didik melakukan praktek kerja industri.

### KERANGKA TEORI

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri ataupun dari luar misalnya orang terdekat atau lingkungannya. Keahlian Akomodasi Perhotelan yang diberikan kepada peserta didik adalah Pembelajaran *Room Section*.

*Room Section* merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik kelas XI, terdiri dari teori dan praktek dengan durasi pembelajaran 30 jam dalam satu semester, setiap jam pembelajaran selama 45 menit. Perbandingan program pembelajaran *Room Section* terdiri dari teori 30% dan praktikum 70%. Materi pembelajaran *Room Section* membahas tentang jenis-jenis kamar, jenis-jenis perlengkapan kamar, dan prosedur menyiapkan kamar tamu. Materi praktikum *Room Section* meliputi praktikum menata perlengkapan *trolley*, membersihkan dan merapikan kamar tamu, serta merapikan *trolley* dan perlengkapan. Materi ini berkaitan dengan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang

dibutuhkan untuk menangani kamar tamu dan diharapkan untuk memberikan pelayanan kepada tamu sehingga tamu merasa puas dan akan kembali lagi.

Pendidikan/pelatihan berbasis kompetensi populer pertama kali diperkenalkan di Amerika pada tahun 1970 dalam pendidikan kejuruan berbasis kinerja guru dan pendekatan kompetensi baru pada 1990-an dengan *The National Vocational Qualifications* (NVQs) di Inggris dan Wales pada tahun 1986. Setelah negara-negara tersebut menyusul Selandia Baru dengan *National Qualifications Framework* (NQF), dan standar kompetensi di Australia dengan *National Training Board* (NTB), dan *Secretary's Commission on Achieving Necessary Skills* (SCANS), dan di Amerika Serikat dengan *The National Skills Standards* (NSS). Indonesia pada sekitar tahun delapan-puluhan dan terus berkembang dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pada tahun 2002. Pelatihan berbasis kompetensi (CBT) adalah paradigma terkemuka berinovasi untuk pendidikan teknis dan kejuruan dan pelatihan saat ini.

Orientasi Pendekatan berbasis kompetensi ini menuju pada perkembangan pendidikan dan pelatihan yang mengarah pada peningkatan kompetensi merupakan hasil renungan dan kajian empirik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad 21 ini, hal ini merupakan salah satu cara mengembangkan sumber daya manusia dengan meningkatkan potensi melalui pendidikan, baik melalui pendidikan umum maupun pendidikan vokasi.

Pendidikan vokasi dilakukan dengan mengikutsertakan dunia usaha dan dunia industri untuk menghasilkan lulusan yang berkompentensi. Semuanya dapat terlaksana dengan cara mengimplementasikan berbagai model

pembelajaran yang mendekati pekerjaan yang tersedia diluar lembaga akademik. Abdul Wahab (2011:4) mengemukakan

Saat ini pemerintah telah mengalokasikan 20% dari APBN untuk membangun sumber daya manusia kita melalui pendidikan, salah satu pilar utama membangun SDM adalah melalui pendidikan, ketika pendidikan formal tenaga kerja meningkat maka kualitasnyapun akan meningkat

Struktur angkatan kerja dalam kurun waktu tertentu diharapkan dapat bergeser, yang semula didominasi oleh tenaga kerja berpendidikan rendah, akan bergeser ke tenaga kerja yang berpendidikan menengah dan atas, hal ini tentunya butuh waktu yang cukup lama, tetapi harus dilakukan.

Fenomena fenomena yang terjadi juga dalam pendidikan vokasi saat ini antara lain :

- a. Berkurangnya upaya-upaya perbaikan mutu pendidikan vokasi di Indonesia diduga disebabkan pemahaman yang belum tepat tentang pendidikan vokasi, profesi, karier, vokasi, dan okupasi.
- b. Adanya perubahan global dan tuntutan otonomi/desentralisasi, dunia pendidikan teknologi dan vokasi terus menerus berkembang, oleh karenanya membutuhkan perencanaan dan model-model pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien.
- c. Kurangnya kesadaran pihak di sekolah, praktisi pendidikan termasuk kita, tentang kedisiplinan, dalam semua bentuk, demikian pula dengan tuntutan globalisasi diberbagai bidang akan mempengaruhi pembentukan kompetensi dari lulusan pendidikan vokasi.

Kenyataannya, mengikuti tuntutan globalisasi di era informasi secara

langsung dan tidak langsung memberikan sumbangan pada pelaksanaan pendidikan, dengan adanya era informasi ini harus mulai melihat kembali kebermaknaan pengetahuan teknologi komunikasi informasi tersebut terhadap berbagai kemungkinan terjadinya pembelajaran di luar lembaga.

Pendekatan pelatihan berbasis kompetensi yang disarikan Blank, W.E (1982) mengandung makna bahwa, pengembangan program pendidikan dan pelatihan jabatan atau pekerjaan yang efektif mulai dari merumuskan hasil belajar peserta didik (*learning outcomes*) yang dinyatakan secara jelas, dapat diamati dan diukur sampai kepada bagaimana mengevaluasi penampilan atau kinerja peserta didik setelah proses pembelajaran. Kemudian, ada penekanan pada proses “belajar” (*learning*) daripada proses ”mengajar” (*teaching*) dalam setiap kegiatan peserta didik menyelesaikan tugas-tugas untuk mencapai kompetensi kerja yang telah ditentukan melalui paket-paket belajar yang dikembangkan dan dimediasi oleh guru secara hati-hati dan seksama agar peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan uraian pemaparan tersebut pelatihan berbasis kompetensi atau bisa disebut pendekatan CBT merupakan salah satu fase pendidikan/pelatihan dalam memberikan pengetahuan, nilai, sikap dan nilai siswa dalam mengembangkan keahlian dan keterampilan.

Pendidikan berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas tertentu sesuai dengan *standard performances* yang telah ditetapkan. Pengertian pendidikan mencakup proses pengajaran atau pembelajaran dan proses pelatihan dan bimbingan, oleh karena itu pendidikan berdasarkan kompetensi

dilaksanakan melalui pengajaran berbasis kompetensi.

Praktek Kerja Industri (Prakerin) merupakan suatu pola belajar yang memberikan kesempatan peserta didik untuk bisa merasakan dunia kerja secara langsung atau peserta didik memiliki pengalaman kerja yang nyata, peserta didik diarahkan untuk membiasakan diri dengan perkembangan-perkembangan terkini. Kegiatan peserta didik dilapangan merupakan kegiatan bekerja secara langsung pada pekerjaan sesungguhnya. Pelaksanaan yang demikian dimaksudkan agar peserta didik menguasai kompetensi keahlian standar yang baik atau bisa disebut kompeten dibidangnya. Maksud lain yaitu untuk menginternalisasikan sikap dan etos kerja yang positif sesuai dengan persyaratan tenaga kerja profesional pada bidangnya. Prakerin merupakan kesempatan belajar yang sangat berharga bagi peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena dalam praktek kerja tersebut peserta didik mendapat kesempatan untuk merealisasikan minat dan bakatnya terhadap suatu keahlian profesional tertentu. Penyelenggaraan prakerin akan sangat membenatu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah.

## TUJUAN

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai :

- a. Hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan *room section*
- b. Kompetensi peserta didik dalam pelaksanaan praktek kerja industri di hotel berdasarkan unjuk kerja :
  - 1) Menata perlengkapan dan *trolley*

- 2) Membersihkan dan Merapihkan Kamar Tamu
- 3) Merapihkan *trolley* dan perlengkapan
- c. Kontribusi hasil belajar *Room Section* terhadap kompetensi peserta didik dalam pelaksanaan praktek kerja industri di hotel
- d. Besarnya kontribusi hasil belajar *Room Section* terhadap kompetensi peserta didik dalam pelaksanaan praktek kerja industri di hotel

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 15 Bandung yang beralamat di Jalan Gatot Subroto No. 04 Bandung . Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian atas dasar pertimbangan sesuai dengan disiplin ilmu yang sedang penulis tempuh, yaitu bidang akomodasi perhotelan.

Populasi menurut Sugiyono (2011 : 61) adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik Program Keahlian Akomodasi Perhotelan kelas XI yang terdiri dari 7 kelas di SMKN 15 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013 yang telah melaksanakan Praktek Kerja Industri di *Room Division* Hotel sebanyak 30 orang.

Sampel jenuh adalah “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2011 : 124). Kutipan tersebut menjadi acuan dalam menentukan sampel penelitian ini, dimana seluruh populasi digunakan sebagai anggota sampel yaitu berjumlah 30 orang responden.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah statistika inferensial untuk memperoleh gambaran mengenai kontribusi hasil belajar *room section* terhadap kompetensi Praktek Kerja Industri di Hotel.

“Statistika Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”. (Sugiyono, 2011 :47).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Kelamin Responden dan keikutsertaan dalam *casual*

No.	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	18	60
2	Perempuan	12	40
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Data menunjukkan bahwa jenis kelamin responden lebih dari setengahnya (60%) berjenis kelamin laki-laki dan kurang dari setengahnya (40%) berjenis kelamin perempuan, kemudian sebagian besar (90%) responden pernah mengikuti program *casual* dan sebagian kecil (10%) responden tidak pernah mengikuti program *casual*.

Keikutsertaan dalam <i>casual</i>	F	%
Pernah	27	90
Tidak Pernah	3	10
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Data yang diperoleh tentang hasil belajar *room section* pada penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Penguasaan	Kriteria Hasil Belajar				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Kurang	Rendah
Pengetahuan	16,67	26,67	46,67	3,33	6,67

Sikap dan Keterampilan	6,67	30,0	46,67	13,33	3,33
------------------------	------	------	-------	-------	------

Pada Tabel tersebut tentang analisis data hasil belajar *room section* ditinjau dari kemampuan penguasaan pengetahuan dapat digambarkan bahwa kurang dari setengah responden (46,67%) berada pada kriteria cukup, kurang dari setengah responden (26,67%) berada pada kriteria tinggi, sebagian kecil responden (16,67%) berapada pada kriteria sangat tinggi, sebagian kecil responden (6,67%) berapada pada kriteria rendah dan sebagian kecil responden (3,33%) berapada pada kriteria kurang.

Analisis data kompetensi praktek kerja industri di hotel ditinjau dari nilai atau hasil yang dicapai dapat dilihat pada tabel berikut :

Rentang	Kriteria	F	%
$65 \leq$	Sangat Tinggi	1	3,33
$55 \leq M < 65$	Tinggi	11	36,67
$45 \leq M < 55$	Cukup	9	30,00
$35 \leq M < 45$	Kurang	6	20,00
$35 >$	Rendah	3	10,00

Pada tabel tersebut tentang analisis data kompetensi praktek kerja industri di hotel berdasarkan data yang ada dapat digambarkan bahwa kurang dari setengah responden (36,67%) berada pada kriteria tinggi, kurang dari setengah responden (30,0%) berada pada kategori cukup, sebagian kecil responden (20,0%) berada pada kriteria kurang, sebagian kecil responden (10,0%) berada pada kriteria rendah dan sebagian kecil responden (3,33%) berada pada kriteria sangat tinggi. Data tersebut dapat ditafsirkan hasil belajar *room section* ditinjau dari kemampuan

penguasaan pengetahuan kurang dari setengahnya berada pada kriteria tinggi.

Analisis koefisien determinasi juga dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi :

$$KD = (r_{xy}^2) \times 100\% = (0,618^2) \times 100\% = 0,383 \text{ atau } 38,3\%$$

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar *room section* (X) memberikan kontribusi terhadap kompetensi praktek kerja industri di hotel (Y) hanya 38,3% selebihnya merupakan faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti yaitu sebesar 61,7%. Hasil Belajar *Room Section* terhadap Kompetensi Praktek Kerja Industri di Hotel memiliki kontribusi yang dikategorikan rendah.

Data penelitian mengenai hasil belajar *room section* yang diperoleh peserta didik ditinjau dari penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan menunjukkan bahwa kurang dari setengah responden berada pada kategori cukup. Temuan hasil penelitian berdasarkan deskripsi data yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa peserta didik telah menguasai pembelajaran *room section* baik dalam penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penguasaan pengetahuan pada pembelajaran *room section* meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi *room section* mengenai penataan *trolley* dan perlengkapan, pembersihan dan proses merapikan kamar tamu serta merapikan *trolley* dan perlengkapan. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa aspek mengenai pengetahuan *room section* yang hasilnya belum maksimal. Keadaan ini dimungkinkan dipengaruhi oleh perbedaan intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motivasi, keluarga dan lingkungan sosial. Penguasaan sikap dan keterampilan pada pembelajaran *room section* meliputi profesionalisme kerja dan kecakapan kerja

*room section* mengenai penataan *trolley* dan perlengkapan, pembersihan dan proses merapikan kamar tamu serta merapikan *trolley* dan perlengkapan.

Temuan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peserta didik cukup memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam belajar *room section* namun belum maksimal, keadaan ini dipengaruhi oleh faktor *intern* dan *extern* sejalan dengan pendapat Munadi (Rusman, 2012 : 124) yang mengemukakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis dan faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental”.

Temuan hasil penelitian mengenai kompetensi responden dalam Praktek Kerja Industri di Hotel berdasarkan data nilai hasil Praktek Kerja Industri *Room Division* di Hotel berada pada kriteria tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden dapat melaksanakan prakerin di hotel dengan baik dan kompeten. Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasar pada setiap individu yang dihubungkan dengan kriteria yang direferensikan terhadap kinerja yang unggul atau efektif dalam sebuah pekerjaan dan situasi. Wibowo dalam bukunya yang berjudul Manajemen Kinerja (2013) mengemukakan bahwa Tipe-tipe karakteristik kompetensi yaitu : (1) Motif, (2) Sifat, (3) Konsep diri, (4) Pengetahuan dan (5) Keterampilan.

Peserta didik dapat melaksanakan pekerjaan di *Room Division* Hotel sesuai dengan yang diberikan oleh pihak industri, sebagai praktikan (*trainee*) maka peserta didik mampu dan kompeten dalam menjaga kebersihan kamar tamu agar selalu siap untuk dijual serta dianggap mampu untuk berlaku disiplin, sopan dan selalu menerapkan pelayanan prima dalam setiap pekerjaannya.

Hasil yang diperoleh tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pertumbuhan psikologis misalnya kematangan dalam berfikir dan motivasi yang berkaitan dengan minat yang ada dalam diri individu peserta didik, tujuan mereka setelah belajar, dan kecerdasan yang memberikan kontribusi pada peserta didik dalam belajar *Room Section* serta dalam melaksanakan Praktek Kerja Industri di Hotel.

Hasil belajar *room section* memberikan kontribusi yang rendah terhadap kompetensi praktek kerja industri di hotel. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R_{\text{square}}$ ) sebesar = 0,383, perhitungan tersebut menunjukkan pengertian bahwa hasil belajar *Room Section* memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap praktek kerja industri di hotel namun hanya 38,3%, dalam artian sebagian besar kompetensi praktek kerja industri disebabkan oleh faktor lain yaitu sebesar 61,7% yang tidak diteliti dalam penelitian ini, maka hasil belajar *room section* memiliki kontribusi yang rendah terhadap praktek kerja industri di hotel.

Faktor lain tersebut disebabkan karena setiap individu berbeda-beda. Peserta didik yang melaksanakan praktek kerja industri bisa dikatakan kompeten atau tidak tergantung keputusan penilai (*supervisor*), dapat dilihat dari ketepatan waktu melaksanakan pekerjaan, disiplin yang tinggi selama melaksanakan praktek kerja industri dan bakat serta minat yang berbeda-beda pada masing-masing peserta didik. Artinya, peserta didik yang memperoleh nilai tinggi dari hasil belajar *room section* belum tentu dikatakan kompeten pada saat perolehan hasil kompetensi praktek kerja industri, namun sebaliknya peserta didik yang memperoleh nilai terendah pada hasil belajar *room section* bisa jadi dikatakan kompeten

dalam memperoleh hasil kompetensi praktek kerja industri di hotel yang disebabkan karena faktor-faktor lain di luar hasil belajar *room section*.

Kemudian, selain faktor penilaian dapat dipengaruhi oleh keikutsertaan responden dalam *casual* sebelum melaksanakan praktek kerja industri yang memberikan efek positif responden setidaknya mengetahui dunia kerja walaupun dalam waktu satu atau dua hari. Faktor lain yang menyebabkan kontribusi hasil belajar *room section* terhadap kompetensi praktek kerja industri di hotel juga dipengaruhi jenis kelamin.

Temuan penelitian ini sebagian besar responden pernah mengikuti program *casual* dan sebagian kecil responden tidak mengikuti program *casual*. Artinya, keseluruhan responden pernah merasakan dan memiliki pengalaman berada di dunia kerja walaupun dalam waktu singkat yaitu selama satu atau dua hari. Faktor sedikitnya jumlah praktikan wanita menyebabkan nilai kompetensi praktek kerja industri di bagian *room section* hotel berada pada kriteria tinggi karena pada pekerjaan *room section* di hotel tergolong ke dalam pekerjaan yang berat diantaranya harus mampu melaksanakan *make up room* pada jumlah kamar yang banyak namun dalam waktu yang terbatas, peralatan yang digunakan juga tergolong pada peralatan yang berat seperti : *vacuum cleaner*, *machine polisher*, dan lainnya. Artinya, pekerjaan *room section* lebih cocok bagi laki-laki dan pada penelitian ini praktikan yang melaksanakan praktek kerja industri di *room section* hotel lebih dari setengahnya yaitu laki-laki. Dugaan ini diperkuat dengan hasil penelitian Kusumawati (2009) berkaitan dengan jenis kelamin dan produktivitas kerja yaitu :

Perempuan kurang produktif dalam bekerja karena adanya kecenderungan perempuan cepat

mengalami stress dibandingkan dengan laki-laki, disamping itu konsentrasi seorang perempuan yang bekerja (perempuan karir) terpecah ketika harus menghadapi dua peranan sebagai ibu rumah tangga dan karyawan.

Kondisi-kondisi tersebut dijadikan penulis sebagai dugaan dari faktor lain yang mempengaruhi Kompetensi Praktek Kerja Industri di Hotel. Faktor eksternal dapat timbul dari lingkungan keluarga yang mungkin kurang memberikan motivasi dan perhatian terutama dari orang tua peserta didik untuk berlatih semaksimal mungkin dalam mempersiapkan Praktek Kerja Industri di Hotel khususnya *Room Section*.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian, hasil pengolahan data dan pembahasan. Simpulan umum dari penelitian ini yaitu hasil belajar *room section* memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kompetensi praktek kerja industri di hotel". Dari simpulan umum tersebut terdapat beberapa simpulan khusus sebagai berikut :

1. Hasil belajar *room section* yang diperoleh dari peserta didik SMKN 15 Bandung Program Keahlian Akomodasi Perhotelan yang melaksanakan Prakerin di *Room Division* Hotel, ditinjau dari penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan menunjukkan kurang dari setengahnya berada pada kriteria cukup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah cukup mengerti dan memahami pembelajaran *room section*.

2. Kompetensi praktek kerja industri di Hotel berdasarkan data nilai praktek kerja industri responden berada pada kriteria tinggi.
3. Hasil belajar *room section* memberikan kontribusi yang rendah terhadap kompetensi praktek kerja industri di hotel, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, hasil belajar *room section* memberikan sumbangan/kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kompetensi praktek kerja industri di hotel.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab , B. (2011). *Bagaimana Meningkatkan Daya Saing Tenaga Kerja Indonesia di Tengah Persaingan Pasar Tenaga Kerja Bebas. Makalah disampaikan pada seminar LSPP*. [Online]. Tersedia : <http://www.perbanas.org/data/MateriPakWahab.pdf>. (6 Mei 2013)
- Blank, W.E. (1982). *Handbook for Developing Competency Based Training*. New Jersey : Prentice-Hall Inc.
- Jubaedah, Y., dkk. (2012). *Model Link and Match dengan Pendekatan Competency Based Training pada Pembelajaran Tata Graha di Sekolah Menengah Kejuruan*. Laporan Penelitian Penguatan Kompetensi UPI Bandung : Tidak diterbitkan
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Wibowo, Prof. (2013). *Manajemen Kinerja (Edisi Ketiga)*. Depok : PT. RAJAGRAFINDO PERSADA